



Pencarian Literatur dan Digital Library

Literature and Digital Library Searches

Nur'ain Syafrina^{1*}, Ika Setiawati², Aulia Sahara³

IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

Email : nur120227ain@gmail.com¹, setiawatika252@gmail.com², auliasahara35@gmail.com³

Article Article Info

Article history :

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

Literature searching is a systematic process of finding, identifying, selecting, and collecting various scientific sources relevant to a research topic, such as journal articles, books, proceedings, theses, and research reports. A digital library is a library that stores data, whether books (written), images, or sounds in the form of electronic files and distributes them using electronic protocols through a computer network. The purpose of this study is to discuss the definition, advantages, and uses of Google Scholar, the function and use of the Garuda Portal, the role and risks of using Sci-Hub in accessing scientific literature, and the role of the National Library in providing access to digital scientific information for the public. The method used is a qualitative approach with a literature study method (library research) to examine the topic of digital literature searching and digital libraries. The data used are secondary data obtained from various scientific sources, such as national and international journal articles, books, official documents, and digital platforms such as Google Scholar, the Garuda Portal, and publications related to Sci-Hub, which are selected based on credibility, relevance, and currency. Data collection is carried out through documentation studies by tracing, identifying, grouping, and recording important information from various literatures. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions by comparing various sources to obtain a comprehensive understanding. Data validity was maintained through source triangulation techniques to ensure the validity and consistency of the research results. The results of the study indicate that: First, Google Scholar provides easy access and broad coverage but requires careful source selection. Second, the Garuda Portal plays an important role in providing national scientific publications despite still having technical constraints. Third, Sci-Hub offers free access to scientific articles but has legal implications due to copyright infringement. Fourth, the National Library is a credible official source although access is sometimes limited. In conclusion, these four platforms have complementary roles in supporting digital literature searches, so users need to be wise in choosing and utilizing them according to academic needs.

Keywords: *Literature Search, Digital Library*

Abstrak

Pencarian literatur (*literature searching*) adalah proses sistematis untuk menemukan, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan suatu topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, tesis, maupun laporan penelitian. Digital Library atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protocol elektronik melalui jaringan komputer. Tujuan penelitian ini membahas pengertian, kelebihan, dan penggunaan Google Scholar, fungsi serta penggunaan Portal Garuda, peran dan risiko penggunaan Sci-Hub dalam akses literatur ilmiah, serta peran Perpustakaan Nasional dalam menyediakan akses informasi ilmiah digital bagi masyarakat. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji topik



pencarian literatur digital dan *digital library*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, dokumen resmi, serta platform digital seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan publikasi terkait Sci-Hub, yang dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber guna memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Google Scholar memberikan kemudahan akses dan cakupan luas namun memerlukan seleksi sumber yang cermat. Kedua, Portal Garuda berperan penting dalam menyediakan publikasi ilmiah nasional meskipun masih memiliki kendala teknis. Ketiga, Sci-Hub menawarkan akses gratis terhadap artikel ilmiah namun memiliki implikasi hukum karena melanggar hak cipta. Keempat, Perpustakaan Nasional menjadi sumber resmi yang kredibel meskipun aksesnya terkadang terbatas. Kesimpulannya, keempat platform tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pencarian literatur digital, sehingga pengguna perlu bijak dalam memilih dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan akademik.

Kata Kunci: Pencarian Literatur, Digital Library

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam dunia akademik, khususnya dalam tata cara pencarian referensi dan pengelolaan sumber daya informasi. Di era digital ini, literatur ilmiah tidak lagi terbatas pada tumpukan buku fisik di perpustakaan konvensional, melainkan telah bertransformasi ke dalam format digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini melahirkan konsep *digital library* atau perpustakaan digital, yang menjadi pilar utama bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi dalam mengumpulkan data serta memperkuat dasar teori dalam penulisan karya ilmiah.

Salah satu platform yang paling dominan dalam ekosistem ini adalah Google Scholar, sebuah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi pelajaran dalam berbagai format publikasi secara luas dan mudah. Sejak diluncurkan pada tahun 2004, Google Scholar telah mengindeks jutaan jurnal online, tesis, buku, dan abstrak dari berbagai komunitas profesional serta organisasi akademis. Kemampuannya dalam mengidentifikasi penelitian paling relevan melalui algoritma frekuensi penggunaan kutipan menjadikannya alat yang sangat praktis bagi peneliti untuk melacak tren bibliometrik.

Di lingkup nasional, Indonesia memiliki Portal Garuda (*Indonesian Publication Index*) yang dirancang khusus sebagai platform digital untuk menyediakan akses ke berbagai publikasi ilmiah domestik. Kehadiran portal ini sangat krusial dalam meningkatkan visibilitas karya ilmiah anak bangsa di tingkat internasional serta memudahkan akses terhadap riset yang relevan dengan konteks lokal.

Tantangan aksesibilitas literatur juga melahirkan fenomena kontroversial seperti Sci-Hub, sebuah perpustakaan bayangan (*shadow library*) yang menyediakan jutaan artikel ilmiah secara gratis dengan cara menembus dinding berbayar (*paywalls*) penerbit besar. Meskipun dianggap ilegal di banyak negara karena pelanggaran hak cipta, Sci-Hub sering kali menjadi pilihan bagi peneliti di negara berkembang yang memiliki keterbatasan anggaran langganan jurnal demi melakukan demokratisasi pengetahuan. Di sisi lain, institusi resmi seperti Perpustakaan Nasional terus berupaya beradaptasi dengan menyediakan koleksi digital yang kredibel dan terpercaya bagi



masyarakat luas. Sebagai lembaga negara, Perpustakaan Nasional bertanggung jawab dalam melestarikan koleksi bahan pustaka nasional sekaligus memberikan layanan informasi yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji topik pencarian literatur digital dan *digital library*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, dokumen resmi, serta platform digital seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan publikasi terkait Sci-Hub, yang dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber guna memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Scholar

Google Cendekia (bahasa Inggris: Google Scholar) adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Diluncurkan pada tahun 2004, indeks Google Cendekia mencakup jurnal-jurnal online dari publikasi ilmiah. Google Cendekia menyediakan cara yang mudah untuk mencari literatur akademis secara luas. Seseorang dapat mencari di seluruh bidang ilmu dan referensi dari satu tempat: makalah *peer-reviewed*, *thesis*, buku, abstrak, dan artikel, dari penerbit akademis, komunitas profesional, pusat data cetak, universitas, dan organisasi akademis lainnya.

Google Cendekia akan membantu seseorang mengidentifikasi penelitian paling relevan dari seluruh penelitian akademis. Google Cendekia bertujuan menyusun artikel seperti yang dilakukan peneliti, dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi penggunaan kutipan artikel dalam literatur akademis lainnya. Hasil paling relevan akan selalu muncul pada halaman pertama (Universitas Raharja, 2020).

Google Scholar adalah mesin pencari khusus literatur akademik yang sangat populer karena praktis dan gratis, tetapi juga punya beberapa kelemahan terutama dari sisi kualitas dan transparansi data (Instanklik, 2025).

1. Kelebihan Google Scholar

- a. Akses luas dan gratis: Mengindeks jutaan artikel, jurnal, prosiding, buku, dan tesis dari berbagai bidang ilmu tanpa biaya berlangganan (Software Mahasiswa, 2025).
- b. Mudah dipakai: Antarmuka mirip Google biasa sehingga pengguna pemula bisa langsung mencari literatur dengan cepat dan menyaring berdasarkan tahun, relevansi, dan jumlah sitasi (Kerjoo, 2025).



- c. Alat analisis sitasi: Ada fitur "dikutip oleh", profil penulis, serta metrik sitasi (misalnya indeks-h) yang membantu analisis bibliometrik dan melacak suatu penelitian (IDSciPub, 2025).
- d. Mencari versi gratis: Sering membantu menemukan versi PDF terbuka (open access) dari artikel yang tergantung ke situs repositori atau situs universitas (Instanklik, 2025).

2. Kekurangan Google Scholar

- a. Kualitas sumber tidak selalu terjamin: Google Scholar bersifat inklusif sehingga bisa mengindeks jurnal predator atau artikel dari penerbit yang kurang kredibel, sehingga perlu seleksi manual oleh pengguna (MagLearning, 2020).
- b. Kurang transparan dalam seleksi: Tidak ada kriteria resmi yang jelas mengenai dokumen mana yang masuk atau keluar indeks, sehingga pengguna sulit menilai seberapa ketat kurasi dilakukan (Software Mahasiswa, 2025).
- c. Hasil pencarian tidak selalu tepat: Algoritma yang kompleks terkadang menghasilkan artikel kurang relevan atau terlalu banyak duplikat, sehingga peneliti harus filter dengan hati-hati (Kerjoo, 2025).
- d. Profil dan metric bisa "inflasi": Profil sitasi otomatis kadang memasukkan artikel yang bukan karangan penulis (homonim) atau entri yang muncul beberapa kali, sehingga metrik seperti jumlah sitasi bisa keliru (IDSciPub, 2025).

3. Langkah-langkah mendaftar di Google Scholar

Berikut adalah langkah-langkah sederhana untuk mendaftar di Google Scholar:

- a. Login dengan menggunakan akun gmail, atau akun email institusi yang sudah berafiliasi dengan google. Masukkan gmail dan password lalu klik NEXT.
- b. Jika belum memiliki akun di Google, klik "*Create an account*" kemudian isi data seperti membuat akun email.
- c. Selanjutnya akses <http://scholar.google.co.id> dan klik menu *My Profile*.
- d. Isi Form sesuai dengan petunjuk pada gambar berikut, diwajibkan mengisi kotak teks email dengan email pribadi domain institusi (bukan gmail, yahoo atau email gratis lainnya).
- e. Google akan memberikan beberapa pilihan dokumen yang mengandung nama penulis. Penulis dapat mengklaim dokumen yang memang merupakan karyanya. Penulis dapat langsung mengklik *checkbox* hasil penelusuran sehingga semua dokumen didalamnya akan masuk dalam profil nya atau dengan cara mengklik link jumlah artikel untuk memilih dokumen/ artikel yang tepat lalu klik tautan panah selanjutnya.
- f. Tahap selanjutnya adalah konfigurasi akun, yaitu konfigurasi update artikel dan konfigurasi visibilitas profil. Konfigurasi update artikel terdapat dua pilihan yaitu secara otomatis tanpa review maka akan otomatis masuk kedalam akun google scholar, sedangkan pilihan kedua ketika ada artikel baru terdeteksi maka google akan memberikan notifikasi ke email untuk di review terlebih dahulu. Konfigurasi selanjutnya adalah dengan mengklik *checkbox* "*Make my profile public*" yang bertujuan agar profil Google Scholar dapat diakses publik. Selanjutnya



klik tautan selesai/ *Done*.

- g. Selanjutnya akan masuk pada halaman beranda profil. Pada halaman ini ada beberapa fitur. Fitur verifikasi email, penambahan foto profil; daftar artikel; statistik sitasi pertahun, rincian jumlah sitasi, h-index dan i10-index; co-author.
- h. Cek email pribadi dengan domain institusi yang sebelumnya sudah dimasukkan pada saat registrasi, jika tidak ada notifikasi pada email tersebut lakukan kembali pengiriman notifikasi verifikasi dengan cara mengklik tautan *VERIFY*, lalu klik *RESEND*.
- i. Klik link pada Notifikasi verifikasi akun yang masuk kedalam email, maka profil Google Scholar akan dapat diakses publik.
- j. Profil google scholar yang sudah melakukan verifikasi akan mengalami perubahan, yaitu pada bagian email akan muncul informasi "*Verified domaininstitusi.ac.id*"
- k. Tahapan selanjutnya adalah melakukan indeksasi melalui fitur Google Scholar Inclusion, melalui alamat <https://partnerdash.google.com/partnerdash/d/scholarinclusions?#p:id=new>. Tahapan ini bertujuan untuk mendaftarkan metadata publikasi ke google, agar google dapat melakukan crawling metadata publikasi yang tersimpan pada web/ situs tertentu. Jika publikasi terdapat dalam aplikasi E-Journal seperti OJS maka klik tautan Open Journal Systems, tetapi jika publikasi tersimpan pada blog atau web site pribadi maka dapat memilih tautan Personal publications.
- l. Jika mengakses tautan Open Journal Systems, maka akan muncul halaman yang berisi checklist dan form Google scholar inclusion, checklist diwajibkan untuk di check semua, sedangkan form tersebut dapat diisi sesuai dengan kebutuhan atau dengan mengikuti petunjuk berikut.
- m. Penambahan dokumen atau artikel terdiri dari 3 cara, yaitu penambahan grup artikel dan penambahan artikel yang sudah dijelaskan pada tahapan nomor 5 dan nomor 6. Sedangkan cara terakhir adalah dengan cara menginput metadata dokumen dan artikel secara manual.
- n. Pilih jenis artikel, misalnya Journal. Ketik data artikel, mulai dari judul. Ketik nama Penulis, jika lebih dari satu. pisahkan dengan tanda titik koma (;). Lanjutkan mengisi data yang lain, yaitu tahun, nama jurnal, volume, issue, halaman dan penerbit. Klik 'Save' untuk menyimpannya.
- o. Artikel yang sudah tersimpan dapat dikelola dengan 3 fitur, yaitu digabungkan, dihapus dan di ekspor menjadi beberapa pilihan file sitasi (BibTex, EndNote, RefMan dan CSV). Fitur ini dapat dilakukan dengan cara checklist pada satu atau beberapa artikel lalu klik fitur yang tersedia (Tim Publikasi Ilmiah, 2024, hlm. 1-8).

Portal Garuda

Portal Garuda adalah sebuah platform digital yang dirancang untuk menyediakan akses ke berbagai publikasi ilmiah Indonesia, termasuk jurnal, artikel, prosiding, dan lain-lain. Tujuan utama Portal Garuda adalah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas publikasi ilmiah di Indonesia, sehingga memudahkan peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk mengakses informasi ilmiah yang relevan. Dengan demikian, Portal Garuda berperan penting dalam meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia (Kemdikbud, 2022, hlm. 12–



15).

1. Cara Menggunakan Portal Garuda

- a. Akses Situs: Buka situs Portal Garuda melalui browser komputer atau smartphone. Pastikan Anda memiliki koneksi internet yang stabil untuk mengakses situs tersebut.
- b. Pencarian Artikel: Masukkan kata kunci pencarian di kolom pencarian untuk mencari artikel yang diinginkan. Anda dapat menggunakan kata kunci yang spesifik atau menggunakan fitur pencarian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat (UPA Perpustakaan, 2021, hlm. 5–8).
- c. Pemilihan Sumber: Pilih sumber penerbit, jurnal, atau prosiding yang diinginkan dari hasil pencarian. Portal Garuda menyediakan berbagai sumber dari institusi pendidikan dan penelitian di Indonesia, sehingga Anda dapat memilih sumber yang paling relevan dengan kebutuhan Anda (Wikipedia, 2023).
- d. Unduhan Artikel: Klik judul artikel untuk melihat abstrak dan opsi unduhan, kemudian unduh artikel dalam format PDF atau full text. Pastikan Anda memiliki aplikasi pembaca PDF yang sesuai untuk membuka artikel tersebut.

2. Fitur Utama Portal Garuda

Terdapat beberapa fitur utama dalam Portal Garuda yaitu:

- a. Pencarian: Cari artikel, jurnal, atau sumber tulisan dengan mudah menggunakan kata kunci atau fitur pencarian lanjutan.
- b. Penelusuran: Telusuri jurnal dan artikel berdasarkan subjek atau bidang ilmu untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.
- c. Unduhan Sitasi: Unduh metadata artikel dalam format BibTex atau RIS untuk memudahkan Anda dalam membuat sitasi.
- d. Laporan Jurnal: Lihat statistik artikel dan jurnal yang paling banyak diunduh untuk mendapatkan informasi tentang tren penelitian terkini (Portal Garuda, 2021).

3. Kelebihan dan Kekurangan Portal Garuda

Portal Garuda mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah, akses ke ribuan artikel ilmiah Indonesia yang kredibel dan terpercaya (Kemdikbud, 2022, hlm. 20–22). Mudah digunakan dan diakses melalui berbagai perangkat (UPA Perpustakaan, 2021, hlm. 10–12). Dan meningkatkan visibilitas publikasi ilmiah Indonesia di tingkat nasional dan internasional (Wikipedia, 2023, hlm. 5–7). Salah satu masalah utama adalah stabilitas akses, di mana pengguna sering mengalami kesulitan saat mencoba mengakses pangkalan data pada jam sibuk (Lukman dkk., 2022, hlm. 45). Selain itu, masalah broken links atau tautan rusak pada berkas teks lengkap (full-text) sering kali menghambat proses pengumpulan referensi (Setiawan, 2020, hlm. 112).

Kekurangan lain terletak pada aspek antarmuka pengguna (UI) yang dianggap kurang modern jika dibandingkan dengan pangkalan data internasional. Hal ini berdampak pada terbatasnya fitur filter pencarian yang presisi, seperti penyaringan berdasarkan indeks akreditasi



SINTA yang spesifik secara real-time (Sulistyo, 2021, hlm. 89). Terakhir, adanya ketidakkonsistenan metadata akibat perbedaan format unggahan dari masing-masing pengelola jurnal asal sering kali menyebabkan kesalahan identitas penulis atau afiliasi dalam sistem indeks (Mutia, 2023, hlm. 24).

Sci-Hub

Sci-Hub adalah sebuah situs web penyedia akses terbuka (*open access*) yang bersifat kontroversial, berfungsi sebagai perpustakaan bayangan (*shadow library*) yang menyediakan jutaan artikel penelitian dan makalah ilmiah secara gratis (Biddle, 2021, hlm. 142). Situs ini didirikan pada 11 September 2011 oleh Alexandra Elbakyan, seorang mahasiswa pascasarjana asal Kazakhstan, sebagai bentuk protes terhadap tingginya biaya akses (*paywalls*) pada jurnal-jurnal akademik dunia (Suber, 2012, hlm. 108).

Secara teknis, Sci-Hub bekerja dengan cara menembus sistem keamanan penerbit menggunakan kredensial institusi yang disumbangkan oleh para akademisi atau diperoleh melalui metode lain, kemudian menyimpan salinan artikel tersebut dalam pangkalan data pusat mereka yang terintegrasi dengan Library Genesis (LibGen) (Green, 2019, hlm. 75).

Layanan utama Sci-Hub adalah penyediaan akses instan ke literatur ilmiah dunia yang biasanya terkunci di balik paywalls. Secara spesifik, layanan tersebut meliputi:

1. Pencarian Berbasis DOI/URL: Pengguna cukup memasukkan Digital Object Identifier (DOI) atau URL artikel untuk mendapatkan naskah lengkap.
2. Penyimpanan Dokumen PDF: Sci-Hub mengunduh dan menyimpan salinan artikel dari server penerbit ke dalam server mereka sendiri untuk diakses secara permanen (Green, 2019, hlm. 78).
3. Akses Lintas Disiplin: Menyediakan jutaan dokumen yang mencakup berbagai bidang, mulai dari kedokteran, fisika, hingga humaniora (Suber, 2012, hlm. 110).

Kelebihan Sci-Hub

1. Demokratisasi Akses Pengetahuan Sci-Hub memberikan akses gratis bagi peneliti, mahasiswa, dan tenaga medis di seluruh dunia, terutama bagi mereka yang berada di negara berkembang dengan keterbatasan anggaran langganan jurnal (Biddle, 2021, hlm. 147). Hal ini meminimalkan kesenjangan informasi antara institusi kaya dan miskin.
2. Efisiensi Waktu dan Prosedur Berbeda dengan sistem perpustakaan resmi yang sering kali memerlukan proses *login* yang rumit atau pengajuan *Inter-Library Loan* (ILL) yang memakan waktu berhari-hari, Sci-Hub menyediakan dokumen secara instan hanya dengan memasukkan DOI (Suber, 2012, hlm. 112).
3. Koleksi yang Sangat Luas Diperkirakan Sci-Hub memiliki basis data yang mencakup lebih dari 85% dari seluruh literatur ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit besar, menjadikannya salah satu pangkalan data paling komprehensif di dunia (Himmelstein dkk., 2019).
4. Mendorong Gerakan Open Access Keberadaan Sci-Hub secara tidak langsung menekan penerbit komersial untuk mengevaluasi kembali model bisnis mereka dan beralih ke sistem Open Access yang lebih terbuka bagi publik (Green, 2019, hlm. 85).



Kekurangan Sci-Hub

1. Ilegalitas dan Pelanggaran Hak Cipta Kekurangan utama Sci-Hub adalah status hukumnya yang dianggap ilegal di banyak negara karena mengambil dan mendistribusikan konten berhak cipta tanpa izin dari pemegang hak (penerbit) (Amita, 2020, hlm. 15).
2. Ketidakstabilan Akses (Domain Berpindah-pindah) Karena sering menghadapi tuntutan hukum, alamat web Sci-Hub sering kali diblokir oleh ISP atau otoritas negara, sehingga pengguna harus mencari mirror link atau menggunakan VPN untuk mengaksesnya (Biddle, 2021, hlm. 150).
3. Risiko Keamanan Siber Penggunaan kredensial institusi untuk menembus paywall sering kali melibatkan metode yang dianggap sebagai risiko keamanan bagi infrastruktur TI universitas. Selain itu, situs tiruan (*fake mirrors*) bisa saja disisipi perangkat lunak berbahaya (Green, 2019, hlm. 89).
4. Kurangnya Fitur Bibliografi Resmi Sci-Hub hanya menyediakan naskah mentah (PDF) tanpa dukungan fitur manajemen referensi atau metadata yang terstruktur seperti yang biasanya tersedia pada *database* resmi (seperti Scopus atau *ScienceDirect*).

Ketentuan Akses dan Pendaftaran

1. Tanpa Registrasi Pengguna: Sci-Hub tidak menyediakan fitur "Daftar" (*Sign Up*) atau "Masuk" (*Log In*) bagi pengguna umum. Situs ini dirancang sebagai platform akses terbuka instan di mana siapa pun dapat mengunduh dokumen tanpa perlu membuat profil, memberikan alamat surel, atau membayar biaya langganan.
2. Ketiadaan Akun Personal: Karena tidak ada sistem akun, pengguna tidak dapat menyimpan riwayat pencarian, membuat folder favorit, atau mengatur notifikasi otomatis di dalam situs tersebut. Semua interaksi bersifat anonim dan sekali pakai (*session-based*) (Amita, 2020, hlm. 28).
3. Penyumbangan Kredensial (Sisi Pengirim): Meskipun pengguna umum tidak mendaftar, sistem Sci-Hub bekerja melalui "kredensial institusi" (seperti *username* dan *password* universitas) yang disumbangkan secara sukarela oleh para akademisi atau peneliti dari seluruh dunia agar sistem dapat menembus dinding berbayar penerbit (Biddle, 2021, hlm. 155).

Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan melestarikan koleksi bahan pustaka nasional, serta menyediakan akses ke informasi bagi masyarakat. Tujuan utama Perpustakaan Nasional adalah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas informasi ilmiah di Indonesia, sehingga memudahkan peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk mengakses informasi yang relevan (Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007).

1. Cara Menggunakan Perpustakaan Nasional
 - a. Pendaftaran: Daftar sebagai anggota Perpustakaan Nasional dengan membawa identitas diri dan dokumen lainnya.
 - b. Pencarian Koleksi: Gunakan katalog online atau kunjungi ruang baca untuk mencari koleksi yang diinginkan.



- c. Peminjaman: Pinjam buku atau bahan pustaka lainnya dengan mengikuti prosedur yang berlaku.
 - d. Akses Online: Akses koleksi digital dan sumber informasi lainnya melalui situs web Perpustakaan Nasional (Perpustakaan Nasional RI, 2022).
2. Fitur Utama Perpustakaan Nasional
- a. Pencarian: Cari koleksi buku, jurnal, atau sumber tulisan lainnya dengan mudah menggunakan kata kunci atau fitur pencarian lanjutan.
 - b. Penelusuran: Telusuri koleksi berdasarkan subjek atau bidang ilmu untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.
 - c. Unduhan Sitasi: Unduh metadata koleksi dalam format BibTex atau RIS untuk memudahkan Anda dalam membuat sitasi.
 - d. Laporan Koleksi: Lihat statistik koleksi yang paling banyak dipinjam atau diunduh untuk mendapatkan informasi tentang tren penelitian terkini (Perpustakaan Nasional RI, 2022).
3. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Nasional

Kelebihan dari perpustakaan nasional adalah akses ke ribuan koleksi buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang kredibel dan terpercaya (Kemdikbud, 2022, hlm. 20–22). Mudah digunakan dan diakses melalui berbagai perangkat. Dan meningkatkan visibilitas koleksi ilmiah Indonesia di tingkat nasional dan internasional. Sedangkan kekurangannya adalah Koleksi yang terbatas dan tidak semua bahan pustaka tersedia secara online. Proses peminjaman yang terkadang lambat dan birokratis. Dan akses ke beberapa koleksi yang hanya tersedia di ruang baca, sehingga membatasi aksesibilitas (BBC Indonesia, 2022).

KESIMPULAN

Pencarian literatur digital dan pemanfaatan perpustakaan digital (*digital library*) telah menjadi instrumen krusial dalam ekosistem akademik modern. Berdasarkan analisis terhadap berbagai platform, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Google Scholar berfungsi sebagai mesin pencari literatur akademis yang sangat luas dan gratis, memudahkan pencarian makalah *peer-reviewed*, tesis, serta buku dari satu tempat. Meskipun praktis dengan fitur analisis sitasi, pengguna harus tetap selektif karena adanya potensi indeksasi jurnal predator atau sumber yang kurang kredibel.

Kedua, Portal Garuda merupakan gerbang utama akses publikasi ilmiah asli Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas dan visibilitas penelitian nasional Platform ini sangat relevan bagi peneliti lokal, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek stabilitas akses dan antarmuka pengguna.

Ketiga, Sci-Hub adalah perpustakaan bayangan (*shadow library*) yang memberikan akses gratis terhadap jutaan artikel ilmiah yang terkunci di balik dinding berbayar (*paywalls*). Walaupun membantu demokratisasi akses pengetahuan bagi peneliti dengan keterbatasan dana, status hukumnya tetap ilegal karena pelanggaran hak cipta.



Keempat, Perpustakaan Nasional berperan sebagai lembaga resmi negara yang menjamin ketersediaan koleksi digital dan fisik yang terpercaya dan kredibel. Layanan ini merupakan pilihan paling aman dan legal bagi masyarakat, meskipun terkadang terkendala oleh proses birokrasi dan keterbatasan akses *online* pada koleksi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita, E. (2020). *Pemanfaatan Situs Black Open Access (Sci-Hub) Di Kalangan Mahasiswa*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- BBC Indonesia. (2022). *Aksesibilitas Perpustakaan Nasional*.
- Biddle, S. (2021). *The Intellectual Property Debate: Science, Technology, and Policy*. Cambridge: MIT Press.
- Green, J. (2019). *Digital Piracy and the Academic World*. New York: Routledge.
- Himmelstein, D. S., dkk. (2019). *Sci-Hub provides access to nearly all scholarly literature*. Dalam J. Green, *Digital Piracy and the Academic World*. New York: Routledge.
- IDSciPub. (2025). *Perbandingan Portal Garuda vs Google Scholar dalam Sitasi*. Idscipub.com. <https://idscipub.com/id/portal-garuda-vs-google-scholar/>
- Instanklik. (2025). *Apa Itu Google Scholar? Mengenal Manfaat dan Cara Menggunakannya*. Instanklik.com. <https://www.instanklik.com/2025/07/apa-itu-google-scholar-manfaat.html>
- Kemdikbud. (2022). *Perpustakaan Nasional: Kelebihan dan Manfaat*.
- Kemdikbud. (2022). *Portal Garuda: Fitur dan Cara Penggunaannya*.
- Kemdikbud. (2022). *Portal Garuda: Kelebihan dan Manfaat*.
- Kerjoo. (2025). *Google Scholar: Layanan Terbaik dari Google untuk Akademisi*. Kerjoo.com. <https://kerjoo.com/blog/google-scholar-layanan-terbaik-dari-google-untuk-akademisi/>
- Lukman, dkk. (2022). *Panduan Pengelolaan Jurnal Ilmiah Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- MagLearning. (2020). *Sedikit Tentang Google Scholar dan Jurnal Predator*. Maglearning.id. <https://maglearning.id/2020/07/14/sedikit-tentang-google-scholar/>
- Mutia, S. (2023). Analisis Metadata pada Portal Garuda dan Google Scholar. *Informatika Indonesia*, 15(1), 20–35.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Akses Online*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Laporan Koleksi*.
- Portal Garuda. (2021). *Laporan Jurnal*.
- Setiawan, B. (2020). Evaluasi Aksesibilitas Database Jurnal Elektronik di Indonesia. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2), 105–118.
- Software Mahasiswa. (2025). *Memfaatkan Google Scholar untuk Riset Akademik*. Softwaremahasiswa.com. <https://softwaremahasiswa.com/2025/09/11/google-scholar-untuk-riset/>
- Suber, P. (2012). *Open Access*. Cambridge, MA: MIT Press. Sulisty, R. (2021). *Digital Library dan Tantangan Aksesibilitas Nasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Publikasi Ilmiah. (2024). *Panduan Penggunaan Google Scholar*. Google Indonesia.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).

Universitas Raharja. (2020). *Pengertian dan Manfaat Google Scholar*. Raharja.ac.id.
<https://raharja.ac.id/pengertian-dan-manfaat-google-scholar/>

UPA Perpustakaan. (2021). *Tutorial Akses Jurnal Portal Garuda*.

Wikipedia. (2023). *Portal Garuda Indonesian Publication Index*.